

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Andiny Nur Hekmah¹, Feni Fathniani², Nurlaela³, Rahmawati Rossy⁴, Salsabila Hamilaturrohmah⁵,
Moch. Mahdiyan Nasikhin⁶

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia ¹⁻⁶

Email: andinynur04@gmail.com

Informasi	Abstract
-----------	----------

Volume : 3
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

The rapid development of information technology, particularly social media, poses significant moral challenges for adolescents (Generation Z). This study examines how the intensity and quality of information technology use affects adolescent morality, the extent to which local values such as Pancasila and Islamic religious teachings shape their digital ethics, and what strategies are most effective in restoring social responsibility in the digital era. Employing a qualitative literature review method, this paper analyzes relevant studies on digital literacy, adolescent moral development, and Islamic education values. The findings indicate that information technology has a dual impact: it offers opportunities for self-expression, collaborative learning, and access to information, while simultaneously posing risks such as cyberbullying, hoax dissemination, hate speech, and moral degradation. Religious values and community-based approaches, particularly through Islamic education, prove effective in building adolescent digital ethics. The study concludes that an integrated approach—combining digital literacy education, character education rooted in Islamic values, parental supervision, and policy support—is essential to guide adolescents toward responsible and ethical technology use.

Keyword: Information Technology, Adolescent Morality, Digital Ethics, Islamic Education, Character Education.

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, menimbulkan tantangan moral yang signifikan bagi remaja (Generasi Z). Penelitian ini mengkaji bagaimana intensitas dan kualitas penggunaan teknologi informasi mempengaruhi moralitas remaja, sejauh mana nilai-nilai lokal seperti Pancasila dan ajaran agama Islam membentuk etika digital mereka, dan strategi apa yang paling efektif dalam memulihkan tanggung jawab sosial di era digital. Menggunakan metode tinjauan literatur kualitatif, makalah ini menganalisis studi yang relevan tentang literasi digital, perkembangan moral remaja, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki dampak ganda: menawarkan peluang untuk ekspresi diri, pembelajaran kolaboratif, dan akses ke informasi, sekaligus menimbulkan risiko seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan degradasi moral. Nilai-nilai agama dan pendekatan berbasis masyarakat, terutama melalui pendidikan Islam, terbukti efektif dalam membangun etika digital remaja. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan terpadu—menggabungkan pendidikan literasi digital, pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam, pengawasan orang tua, dan dukungan kebijakan—sangat penting untuk membimbing remaja menuju penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Moralitas Remaja, Etika Digital, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan remaja (Peran Teknologi Bagi Generasi Z – Information Systems, n.d.). Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi pertama yang tumbuh bersama internet dan perangkat digital sejak usia sangat dini, sehingga disebut sebagai digital natives sejati (Turner, 2015).¹

Kemampuan bermedia sosial, mencari informasi, dan berkomunikasi secara daring telah menjadi hal yang alami dan menyatu dalam keseharian mereka (Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Komunikasi Generasi Z - BINUS). Namun di balik kecanggihan teknologi tersebut, terdapat tantangan moral yang serius dan perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.²

Dalam perspektif Islam, moral atau akhlak merupakan pondasi utama peradaban manusia. Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi salah satunya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, pembentukan moral generasi muda tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap sesama (Keteladanan Generasi Muda Muslim Di Era Digital - Pesantren Darusy Syahadah, n.d.). Ketika teknologi informasi hadir dengan segala kemudahan dan kecanggihannya, muncul pertanyaan mendasar: apakah kemajuan teknologi ini berjalan seiring dengan kemajuan moral remaja, ataukah justru sebaliknya? (Krisis Moral & Teknologi: Bagaimana Generasi Muda Bisa Selamat, n.d.).³

Cyberbullying di kalangan Generasi Z telah menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan di era digital saat ini. Fenomena ini muncul seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap internet dan media sosial, yang pada akhirnya membuka ruang bagi perilaku negatif seperti penghinaan, pelecehan, dan intimidasi secara daring. Dampak yang ditimbulkan pun cukup serius, mulai dari gangguan psikologis hingga menurunnya kepercayaan diri pada korban. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang tepat dan terukur untuk mencegah sekaligus mengatasi permasalahan ini. Ditinjau dari perspektif akhlak Al-Ghazali, cyberbullying pada

¹ Turner, A. (2015). Generation Z: Technology And Social Interest. *Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113

² Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi Generasi Z - BINUS @Bekasi - Kampus Beken Asyik | Business Service and Technology. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://binus.ac.id/bekasi/2024/12/dampak-media-sosial-terhadap-perilaku-komunikasi-generasi-z/>

³ Krisis Moral & Teknologi: Bagaimana Generasi Muda Bisa Selamat? (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://mimikamuslim.com/artikel/detail/413>

dasarnya merupakan cerminan dari kemerosotan moral yang perlu diperbaiki melalui pendidikan etika Islam. Al-Ghazali menegaskan bahwa hubungan yang baik dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter. Lebih dari itu, ia memandang akhlak bukan semata-mata sebagai tindakan lahiriah, melainkan juga sebagai kesiapan batin seseorang untuk senantiasa berbuat baik secara konsisten (Mutoharoh, 2025).⁴

Peningkatan kasus penyebaran informasi bohong dan ujaran kebencian di media sosial memang menjadi tantangan nyata yang mengancam kohesi sosial dan kesehatan mental remaja. Studi menunjukkan bahwa meskipun secara konseptual banyak pelajar mengenal Pancasila, terdapat kesenjangan signifikan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut sebagai filter etika saat berinteraksi di ruang digital (Ramadhani, 2025).⁵

Merosotnya moral remaja di era digital tidak berdiri sendiri. Ia merupakan akibat dari lemahnya internalisasi nilai moral di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rafsanjani & Abshor, 2025). Pembelajaran daring yang semakin masif di era pascapandemi turut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko degradasi moral akibat minimnya interaksi langsung dan pengawasan moral yang lemah. Kondisi ini semakin diperparah oleh pengaruh globalisasi yang membawa nilai-nilai budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal dan ajaran Islam.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap pembentukan moral remaja; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi oleh remaja; dan (3) merumuskan strategi efektif untuk mengoptimalkan pengaruh positif serta meminimalkan dampak negatif teknologi informasi terhadap moral remaja dalam perspektif pendidikan Islam. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai

⁴ Mutoharoh. (2025). Cyberbullying pada Gen Z Analisis Filsafat Akhlak AlGhazali

⁵ Ramadhani, S. (2025). Analisis Penyebaran Informasi Palsu dan Ujaran Kebencian di Media Sosial Indonesia : Studi Kasus Berita Hoax dan Hate Speech. *Publisistik: Riset Jurnalistik Dan Media Komunikasi*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.35905/PUBLISISTIKJI.V2I1.14654>

⁶ Rafsanjani, T. A., & Abshor, D. A. (2025). Menjaga Moral Remaja di Era Digital: Pandangan Islam Terhadap Media dan Pergaulan Bebas. *Tamaddun*, 26(1), 045–054. <https://doi.org/10.30587/TAMADDUN.V26I1.9358>

sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku teks, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan teknologi informasi, moral remaja, pendidikan Islam, dan literasi digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan sintesis kritis terhadap temuan-temuan dari berbagai literatur yang dikaji (Universitas Balikpapan | Cyber-Wisdom Education Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pancasila, n.d.).⁷

Kriteria pemilihan sumber literatur meliputi: (1) relevansi topik dengan tema penelitian; (2) kemutakhiran sumber, dengan mengutamakan publikasi lima tahun terakhir (2020–2026); dan (3) kredibilitas publikasi, yakni jurnal yang telah terindeks pada basis data ilmiah seperti Sinta, Scopus, atau Google Scholar. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan tahapan: identifikasi tema, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam literatur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Teknologi Informasi dan Kehidupan Moral Remaja

Teknologi informasi pada hakikatnya merupakan hasil rekayasa manusia yang bertujuan mempermudah kehidupan. Lahir dari pemikiran manusia yang berusaha menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam segala bidang, teknologi berkembang dengan sangat pesat seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, hingga membentuk identitas diri terutama bagi generasi remaja yang tumbuh di tengah derasnya arus informasi digital (Pandangan Islam Terhadap Ilmu Teknologi: Pencarian Ilmu, Etika, Dan Tanggung Jawab Moral - MUI KAB. MOJOKERTO, n.d.).⁸

Masa remaja merupakan fase kritis dalam pembentukan identitas dan karakter seseorang. Pada fase ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan digital. Media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, WhatsApp, dan berbagai platform lainnya telah menjadi ruang hidup kedua bagi para remaja masa kini. Dalam ruang digital inilah nilai-nilai, norma, dan gaya hidup saling berinteraksi, bersaing, dan saling mempengaruhi.

⁷ Universitas Balikpapan | Cyber-Wisdom Education Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pancasila. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://uniba-bpn.ac.id/Cyber-Wisdom-Education-Untuk-Mengaktualisasikan-Nilai-Nilai-Pancasila.html>.

⁸ Pandangan Islam Terhadap Ilmu Teknologi: Pencarian Ilmu, Etika, dan Tanggung Jawab Moral - MUI KAB. MOJOKERTO. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://www.mojokerto.muijatim.or.id/pandangan-islam-terhadap-ilmu-teknologi-pencarian-ilmu-etika-dan-tanggung-jawab-moral/>

Dalam perspektif pendidikan Islam, remaja berada pada fase *mumayyiz* hingga *baligh*, yakni fase di mana tanggung jawab moral dan keagamaan mulai sepenuhnya disematkan kepada individu. Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menegaskan bahwa akhlak yang baik adalah buah dari pendidikan yang konsisten dan lingkungan yang kondusif. Ketika lingkungan digital tidak lagi menyajikan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam, maka pembentukan akhlak remaja berada dalam ancaman serius.

Data menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan kelompok usia remaja (13–24 tahun) menjadi pengguna paling aktif. Tingginya intensitas penggunaan internet ini tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas moral remaja. Justru sebaliknya, berbagai kasus degradasi moral seperti perundungan daring, penyebaran konten negatif, dan perilaku antisosial semakin marak terjadi di kalangan generasi muda.

3.2. Dampak Positif Teknologi Informasi terhadap Moral Remaja

Terlepas dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya, teknologi informasi juga membawa sejumlah dampak positif yang signifikan bagi perkembangan moral remaja apabila dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab (*Dampak Teknologi Terhadap Moral Remaja Dalam Era Digital*, n.d.). Beberapa dampak positif tersebut antara lain:

Pertama, kemudahan akses terhadap konten edukatif dan keagamaan. Melalui internet, remaja kini dapat dengan mudah mengakses kajian-kajian Islam, ceramah agama, dan konten edukatif dari berbagai platform seperti YouTube, podcast, dan aplikasi Al-Qur'an digital. Hal ini membuka peluang besar bagi internalisasi nilai-nilai moral Islam secara mandiri dan fleksibel.

Kedua, penguatan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Platform pembelajaran daring seperti Ruangguru, Khan Academy, Coursera, dan berbagai e-library memungkinkan remaja untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analitisnya secara mandiri. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan moral yang matang dan bertanggung jawab.

Ketiga, perluasan jaringan sosial dan empati lintas budaya. Teknologi informasi memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan kondisi sosial yang berbeda. Interaksi ini, bila dikelola dengan baik, dapat menumbuhkan empati, toleransi, dan rasa solidaritas sosial yang merupakan nilai-nilai inti dalam ajaran Islam.

Keempat, peningkatan kesadaran sosial dan partisipasi komunitas. Media sosial telah menjadi medium yang efektif bagi remaja untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial yang positif, seperti kampanye anti-korupsi, peduli lingkungan, dan aksi sosial berbasis komunitas. Rahmaddani & Fahmi (2023) menunjukkan bahwa komunitarianisme digital dapat memperkuat empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial pada Generasi Z.

Kelima, akses terhadap layanan publik dan informasi kesehatan. Teknologi informasi membuka akses remaja terhadap berbagai layanan publik, informasi kesehatan reproduksi yang akurat, dan konseling online. Hal ini penting dalam membimbing remaja untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab berkaitan dengan dirinya.⁹

3.3. Dampak Negatif Teknologi Informasi terhadap Moral Remaja

Di sisi lain, teknologi informasi juga menyimpan potensi dampak negatif yang sangat besar terhadap moralitas remaja. Beberapa dampak negatif yang paling menonjol antara lain:

Pertama, cyberbullying dan pelecehan daring. Anonimitas di dunia maya seringkali mendorong perilaku agresif dan tidak bertanggung jawab di antara pengguna internet, termasuk remaja. Kasus cyberbullying yang semakin marak menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk menyakiti orang lain secara psikologis, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam tentang persaudaraan dan penghormatan terhadap sesama manusia.

Kedua, paparan konten negatif dan pornografi. Keterbukaan akses internet tanpa filterisasi yang memadai membuat remaja sangat rentan terhadap paparan konten negatif, termasuk pornografi, kekerasan, dan konten yang mendorong perilaku menyimpang. Dalam perspektif Islam, paparan terhadap konten semacam ini jelas bertentangan dengan prinsip menjaga diri (*hifzh al-nafs*) dan kehormatan (*hifzh al-'irdh*) sebagai bagian dari *Maqashid al-Syari'ah*.

Ketiga, penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Media sosial menjadi sarana yang subur bagi penyebaran informasi bohong (*hoaks*), fitnah, dan ujaran kebencian berbasis suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Fenomena ini berbahaya bagi kohesi sosial dan pembentukan karakter remaja yang semestinya menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan.

Keempat, individualisme dan melemahnya interaksi sosial. Ketergantungan yang berlebihan terhadap perangkat digital menyebabkan remaja semakin bersifat individualis dan kurang mampu membangun hubungan sosial yang bermakna secara langsung. Ridla &

⁹ Dampak Teknologi terhadap Moral Remaja dalam Era Digital: Bagaimana Media Sosial, Gadget, dan Internet Membentuk Nilai, Perilaku, serta Karakter Anak Muda di Tengah Tantangan Globalisasi dan Perubahan Sosial - *tripier-alsacien*. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://tripier-alsacien.com/dampak-teknologi-terhadap-moral-remaja/>

Muslimah (2022) menemukan bahwa pembelajaran daring selama pandemi meningkatkan risiko degradasi moral akibat minimnya interaksi tatap muka dan lemahnya pengawasan moral.

Kelima, kecanduan digital dan penurunan prestasi akademik. Ketergantungan berlebihan terhadap game online, media sosial, dan hiburan digital menyebabkan banyak remaja mengalami gangguan konsentrasi, penurunan prestasi akademik, dan gangguan pola tidur. Kondisi ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap melemahnya disiplin diri (mujahadah al-nafs) yang merupakan salah satu nilai moral utama dalam ajaran Islam.

3.4. Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Etika Digital Remaja

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun fondasi moral remaja di era digital. Sebagai sistem pendidikan yang komprehensif, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan cara pandang remaja terhadap dunia, termasuk dunia digital (Hartati et al., 2025).¹⁰

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep tawazun (keseimbangan) dapat dijadikan sebagai landasan filosofis dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi. Remaja Muslim perlu diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pemenuhan kewajiban agama, sosial, dan akademis. Konsep ini mengajarkan bahwa teknologi adalah alat, bukan tujuan, dan penggunaannya harus senantiasa diorientasikan pada kemaslahatan (masalah) dan dijauhkan dari kemudharatan (mafsadah) (Keislaman dan Kemasyarakatan et al., 2025).¹¹

Pendidikan akhlak yang berbasis pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi mengajarkan nilai-nilai universal seperti amanah (dapat dipercaya), sidq (kejujuran), tawadhu' (rendah hati), dan hikmah (kebijaksanaan) yang sangat relevan dalam membentuk etika digital remaja. Seorang remaja Muslim yang benar-benar menginternalisasi nilai-nilai ini akan lebih mampu menyaring konten digital, menghindari perilaku tidak etis di dunia maya, dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan-tujuan yang mulia.

Studi di Pondok Pesantren di Cirebon menemukan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan Islam yang intensif memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya etika dalam pemanfaatan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI). Temuan ini

¹⁰ Hartati, T. N., Desy Wulansari, V., Maghfiroh, U., Putri, U. A., Febriani, E., Raden, U., & Lampung, I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 365–371. <https://doi.org/10.37823/INSIGHT.V6I2.405>

¹¹ Keislaman dan Kemasyarakatan, J., Setiawan, I., Chalim, A., & Rahma Amalia, A. (2025). Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 284–304. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/7991>

menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital adalah pendekatan yang menjanjikan dalam membangun moral remaja di era teknologi (Peringati Satu Dekade, Wali Kota Dorong Santri Kuasai Teknologi Dan Jadi Agen Peradaban - Pemerintah Kota Cirebon, n.d.).¹²

3.5. Strategi Mengoptimalkan Pengaruh Positif dan Meminimalkan Dampak Negatif Teknologi Informasi

Menghadapi realitas dualitas dampak teknologi informasi, diperlukan strategi terpadu yang melibatkan berbagai pihak. Berikut ini adalah rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan:

1. Pendidikan Literasi Digital Berbasis Nilai Islam. Kurikulum pendidikan Islam perlu diintegrasikan dengan pendidikan literasi digital yang mengajarkan remaja bagaimana mengidentifikasi informasi yang sah, menghindari konten negatif, dan berinteraksi secara etis di dunia maya. Pendekatan ini harus berangkat dari nilai-nilai Islam seperti tabayun (verifikasi informasi) sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat: 6, yang memerintahkan umat beriman untuk memverifikasi setiap informasi yang diterima.
2. Penguatan Peran Keluarga sebagai Madrasah Pertama. Orang tua memiliki peran yang tidak tergantikan dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak remajanya. Komunikasi yang terbuka, penetapan aturan penggunaan gadget yang disepakati bersama, serta keteladanan orang tua dalam penggunaan teknologi yang bijak adalah langkah-langkah konkret yang perlu diterapkan di lingkungan keluarga.
3. Pengembangan Konten Digital Islami yang Berkualitas. Para pendidik, ulama, dan kreator konten Muslim perlu didorong untuk memproduksi konten digital yang berkualitas, menarik, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konten-konten semacam ini akan menjadi alternatif yang sehat bagi remaja di tengah banjir konten negatif di dunia maya.
4. Pemberdayaan Komunitas Digital Berbasis Pesantren dan Sekolah Islam. Pesantren dan sekolah Islam dapat menjadi pusat pengembangan komunitas digital yang sehat bagi remaja. Melalui forum diskusi online, media sosial resmi lembaga, dan program mentoring digital, remaja dapat dibimbing untuk memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab dalam bingkai nilai-nilai Islam.

¹² Peringati Satu Dekade, Wali Kota Dorong Santri Kuasai Teknologi dan Jadi Agen Peradaban - Pemerintah Kota Cirebon. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://cirebonkota.go.id/berita/peringati-satu-dekade-wali-kota-dorong-santri-kuasai-teknologi-dan-jadi-agen-peradaban>

5. Advokasi Kebijakan Publik. Pemerintah perlu memperkuat regulasi terkait konten digital yang berbahaya bagi perkembangan moral remaja, sekaligus mendukung program-program pendidikan karakter digital di sekolah. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bersama Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dapat bersinergi dalam merancang program literasi digital yang berbasis nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan.
6. Pembinaan Spiritual dan Keagamaan yang Berkelanjutan. Program-program pembinaan spiritual seperti kajian rutin, halaqah, dan mentoring keagamaan perlu diperkuat sebagai benteng pertahanan moral remaja di era digital. Kedekatan remaja dengan nilai-nilai spiritual Islam terbukti menjadi faktor protektif yang efektif dalam menghadapi pengaruh negatif teknologi informasi.

D. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh yang sangat besar dan kompleks terhadap pembentukan moral remaja. Di satu sisi, teknologi informasi membuka peluang luar biasa bagi remaja untuk mengakses konten edukatif dan keagamaan, memperluas jaringan sosial, dan berpartisipasi dalam gerakan sosial yang positif. Di sisi lain, teknologi juga menjadi pintu masuk berbagai ancaman moral seperti cyberbullying, paparan konten negatif, penyebaran hoaks, individualisme, dan kecanduan digital.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan moral remaja di era digital memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Nilai-nilai Islam seperti tabayun, amanah, tawazun, dan hikmah memberikan fondasi yang kokoh bagi pembangunan etika digital yang sehat. Integrasi antara pendidikan Islam, literasi digital, penguatan peran keluarga, pengembangan komunitas digital berbasis lembaga keagamaan, dan kebijakan publik yang mendukung merupakan strategi yang paling efektif dalam menghadapi tantangan moral di era teknologi informasi.

Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam—mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi mengintegrasikan pendidikan literasi digital berbasis nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris untuk mengukur efektivitas berbagai strategi pendidikan karakter digital yang telah dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih konkret bagi kebijakan pendidikan nasional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi Generasi Z - BINUS @Bekasi - Kampus Beken Asyik | Business Service and Technology. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://binus.ac.id/bekasi/2024/12/dampak-media-sosial-terhadap-perilaku-komunikasi-generasi-z/>
- Dampak Teknologi terhadap Moral Remaja dalam Era Digital: Bagaimana Media Sosial, Gadget, dan Internet Membentuk Nilai, Perilaku, serta Karakter Anak Muda di Tengah Tantangan Globalisasi dan Perubahan Sosial - tripier-alsacien. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://tripier-alsacien.com/dampak-teknologi-terhadap-moral-remaja/>
- Hartati, T. N., Desy Wulansari, V., Maghfiroh, U., Putri, U. A., Febriani, E., Raden, U., & Lampung, I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 365–371. <https://doi.org/10.37823/INSIGHT.V6I2.405>
- Keislaman dan Kemasyarakatan, J., Setiawan, I., Chalim, A., & Rahma Amalia, A. (2025). Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 284–304. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/7991>
- Keteladanan Generasi Muda Muslim di Era Digital - Pesantren Darusy Syahadah. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://www.darusyahadah.com/keteladanan-generasi-muda-muslim-di-era-digital/>
- Krisis Moral & Teknologi: Bagaimana Generasi Muda Bisa Selamat? (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://mimikamuslim.com/artikel/detail/413>
- Mutoharoh. (2025). Cyberbullying pada Gen Z Analisis Filsafat Akhlak AlGhazali. *Pandangan Islam Terhadap Ilmu Teknologi: Pencarian Ilmu, Etika, dan Tanggung Jawab Moral - MUI KAB. MOJOKERTO*. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://www.mojokerto.muijatim.or.id/pandangan-islam-terhadap-ilmu-teknologi-pencarian-ilmu-etika-dan-tanggung-jawab-moral/>
- Peran Teknologi bagi Generasi Z – Information Systems. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://online.binus.ac.id/information-systems/2025/08/12/peran-teknologi-bagi-generasi-z/>
- Peringati Satu Dekade, Wali Kota Dorong Santri Kuasai Teknologi dan Jadi Agen Peradaban - Pemerintah Kota Cirebon. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from

<https://cirebonkota.go.id/berita/peringati-satu-dekade-wali-kota-dorong-santri-kuasai-teknologi-dan-jadi-agen-peradaban>

Rafsanjani, T. A., & Abshor, D. A. (2025). Menjaga Moral Remaja di Era Digital: Pandangan Islam Terhadap Media dan Pergaulan Bebas. *Tamaddun*, 26(1), 045–054. <https://doi.org/10.30587/TAMADDUN.V26I1.9358>

Ramadhani, S. (2025). Analisis Penyebaran Informasi Palsu dan Ujaran Kebencian di Media Sosial Indonesia : Studi Kasus Berita Hoax dan Hate Speech. *Publisistik: Riset Jurnalistik Dan Media Komunikasi*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.35905/PUBLISISTIKJI.V2I1.14654>

Turner, A. (2015). Generation Z: Technology And Social Interest. *Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113.

Universitas Balikpapan | Cyber-Wisdom Education Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pancasila. (n.d.). Retrieved April 28, 2026, from <https://uniba-bpn.ac.id/Cyber-Wisdom-Education-Untuk-Mengaktualisasikan-Nilai-Nilai-Pancasila.html>.